

## **Buka Peluang Koalisi dengan PDIP, PPP: Kami Tidak Pernah Berseberangan**

TEMPO.CO, Jakarta - Pelaksana tugas Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Muhamad Mardiono mengatakan kemungkinan partainya berkoalisi dengan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) terbuka lebar. Dia menyebut komunikasi partainya dengan PDIP berlangsung baik hingga saat ini. Menurut Mardiono, PPP dan PDIP tidak pernah punya persoalan ihwal perbedaan yang mendasar. Apakah itu bentuknya berseberangan, kami tidak ada. Baik-baik. Kalau toh sesekali beda pandangan, itu biasa ya, bisa di parlemen atau apa, kata Mardiono saat dihubungi, Selasa, 7 Maret 2023. Apalagi, kata dia, PPP dan PDIP sama-sama berada di koalisi pemerintahan Joko Widodo dan Maruf Amin. Dia menyebut PPP dan PDIP saling bahu-membahu dalam memberikan masukan kepada pemerintah. Selain itu, Muhammad Mardiono mengatakan PPP dan PDIP punya ideologi yang saling berhubungan. PPP dengan identitasnya sebagai partai religius, sementara PDIP dengan identitasnya sebagai partai nasionalis. Menurut Mardiono, ideologi religius dan nasionalis punya cara pandang yang sama untuk membangun bangsa Indonesia. Bagaimana kemudian membangun bangsa itu juga harus dilandasi dengan moral, ujunya. Dalam waktu dekat, Mardiono menyebut partai berlambang kabah ini akan bersilaturahmi dengan PDIP. Rencananya, pertemuan ini berlangsung pada pertengahan bulan ini. Insya Allah dalam waktu dekat, PDIP dan PPP akan bersilaturahmi. Entah dengan Ibu Megawati, Mbak Puan Maharani, atau Pak Sekjen (Hasto Kristiyanto). Ya silaturahmi, kata dia. PDIP Hendak Berkoalisi Bersama Parpol dengan Kesamaan Platform. Sebelumnya, Sekretaris Jenderal PDIP Hasto Kristiyanto mengakui telah bertemu dengan Ketua Dewan Pertimbangan PPP Romahurmuziy alias Rommy pada Rabu lalu, 1 Maret 2023. Hasto menyatakan lokasi kantor DPP PDIP dengan PPP saat ini bersebelahan. Kita kan saling bertemu dengan PPP, apalagi kita tetangga. Tinggal ketok pintu tetangga, kita bertemu, kata Hasto dalam keterangannya, Senin, 6 Maret 2023. Selain dengan PPP, Hasto menyatakan bahwa partainya juga menjalin komunikasi dengan partai lain dalam Koalisi Indonesia Bersatu (KIB), seperti Partai Golkar dan Partai Amanat Nasional (PAN). Hasto juga menyatakan bahwa mereka

berkomunikasi dengan Partai Gerindra dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) yang bermitra dalam Koalisi Kebangkitan Indonesia Raya (KIR). PDIP tetap berkoalisi meskipun bisa mengusung Capres-Cawapres sendirian. Hasto juga berkali-kali menegaskan bahwa partai berlogo banteng moncong putih itu akan berkoalisi dengan partai lain meskipun mereka bisa mengusung Capres-Cawapres secara mandiri. PDIP merupakan satu-satunya partai yang memenuhi syarat ambang batas pencalonan presiden atau presidential threshold. Hubungan antara PDIP dengan PPP memang cukup mesra di masa lalu. Mantan Ketua Umum PPP, Hamzah Haz, sempat mendampingi Megawati Soekarnoputri sebagai Wakil Presiden setelah lengsernya Abdurrahman Wahid alias Gusdur pada 2001. Kedua partai kemudian sempat menjalin koalisi saat mengusung pasangan Megawati dan Hamzah Haz pada Pilpres 2004. Sayangnya, pasangan itu kalah dari pasangan Susilo Bambang Yudhoyono - Jusuf Kalla.